

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, FIRM SIZE, NET WORKING CAPITAL AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Atik Rohmah Maghfiroh^{*}, Nur Diana^{} dan Junaidi^{***}**

Email: atikr9407@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to look at the effect of growth potential, leverage, firm size, net working capital, and investment opportunity set on cash holding in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2020. The purposive sampling method was utilized to gather 61 samples of businesses. Multiple linear regression analysis is applied to analyze the data in this study. SPSS 20.0 for Windows is used in this data analysis technique. The findings show that: 1) growth opportunity, firm size, net working capital, and investment opportunity set all have a simultaneous effect on cash holding, 2) growth opportunity, leverage, and networking capital both have a partial effect on cash holding and 3) firm size and investment opportunity set all have no partial effect on cash holding.

Keywords: *Cash Holding, Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Net Working Capital, Investment Opportunity Set*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam perusahaan. Sebab laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan mengenai kondisi keuangan dan menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan pasti memiliki aset yang memiliki peranan penting bagi perusahaan yaitu kas. Kas merupakan aset perusahaan yang paling *liquid* yang dapat dengan mudah digunakan atau dimanfaatkan secara bebas untuk pendanaan operasional perusahaan. Keberadaan kas sangat penting dalam perusahaan karena tanpa kas aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dijalankan. Manajemen Kas yang dimiliki perusahaan disebut *cash holding* (Alicia dkk., 2020).

Cash holding merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan keuangan dalam perusahaan baik pemasukan maupun pengeluaran. *Cash holding* dapat mengendalikan administrasi dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat berinvestasi atau membeli saham sewaktu-waktu yang menguntungkan untuk kepentingan operasional perusahaan. *Cash holding* juga memiliki sisi kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari *cash holding* adalah perusahaan dapat lebih terukur dan tersistem dalam hal pengeluaran keuangan sehingga keuangan dalam perusahaan dapat stabil dan perusahaan dapat selalu siap mengeluarkan dana tunai secara mendadak untuk kepentingan perusahaan. Sedangkan kelemahan dari *cash holding* adalah dengan adanya kas yang terlalu besar dan terlalu lama ditahan maka ada indikasi tidak memperoleh laba secara optimal sehingga perusahaan tidak dapat berkembang sebab kas tersebut terlalu lama diam. Jadi *cash holding* harus terkontrol dengan baik guna efisiensi dan stabilnya tingkat keuntungan perusahaan serta tingkat *cash holding* perusahaan berada pada titik yang optimal (Alicia dkk., 2020).

Menurut Andika (2017:1480) pengelolaan batas ideal *cash holding* perlu dipikirkan secara matang oleh seorang manajer keuangan untuk mempertimbangkan keuangan perusahaan. Ketika perusahaan menerima pemasukan kas, maka manajer harus memutuskan kas tersebut dilarikan ke investasi, bagi hasil, atau disimpan untuk perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *cash holding* diantaranya *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, *net working capital*, dan *investment opportunity*.

Menurut William dan Fauzi (2013) *growth opportunity* merupakan rasio untuk mengukur seberapa mampu perusahaan mempertahankan eksistensi aktivitas operasional dalam perusahaan dan perkembangan ekonomi di skala global. Peluang meningkatnya *cash holding* perusahaan dimana semakin besar kesempatan untuk tumbuhnya suatu perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan semakin tinggi tingkat perusahaan mempertahankan kas maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan investasi dalam masa mendatang (Alicia dkk., 2020). Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh hasil *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Sethi & Swain, 2019). Sedangkan Alicia dkk (2020) dan Setyaningrum dan Setiawati (2021) menemukan hasil yang berbeda bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Leverage digunakan untuk menganalisis total kas yang diperoleh dari hutang. *Leverage* dapat diartikan dengan seberapa banyak jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang (Harmono, 2015). Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai aktiva. Menurut Alicia dkk (2020) perusahaan yang dalam kondisi keuangannya buruk cenderung memiliki hutang yang tinggi atau banyak sehingga membutuhkan *cash holding* untuk membayar hutang beserta bunganya. *Cash holding* dapat bertambah apabila perusahaan membeli aset dengan kredit, yang nantinya aset tersebut dapat berubah menjadi laba. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil Alicia dkk (2020) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Suhendah (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan Nurwani (2020) yang menunjukkan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Menurut Saputra & Fachrurrozie (2015) *firm size* adalah gambaran dari besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. *Firm size* merupakan salah satu faktor penting bagi investor maupun kreditur sebelum melakukan investasi, hal ini karena *firm size* berhubungan dengan risiko dari investasi (Moeljadi, 2014). Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat *cash holding*, perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk menjaga *cash holding* dalam jumlah yang tinggi, yang dapat digunakan untuk cadangan pada saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak terduga di masa depan (Alicia dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan Monica & Suhendah (2020) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan Alicia dkk (2020) menemukan hasil *firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani (2020) menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Net working capital adalah substitusi kas perusahaan (Bates et al., 2009). Menurut Ferreira & Antonio (2004) *net working capital* pada dasarnya dapat menjadi pengganti uang tunai atau kas. Pada saat perusahaan membutuhkan uang tunai atau pengeluaran yang tidak terduga, *net working capital* dapat dengan cepat dilikuidasi untuk pendanaan. Hal tersebut membuat perusahaan yang mempunyai *net working capital* dalam jumlah yang banyak akan lebih memilih untuk mempunyai *cash holding* dalam jumlah yang sedikit. Hasil penelitian dari Andika (2017) menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hengsaputri & Bangun (2020) menemukan hasil terdapat pengaruh signifikan dan negatif antara *net working capital* terhadap *cash holding*.

Investment opportunity set (IOS) merupakan suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang (Myers, 1977). IOS dapat mempengaruhi besarnya *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan, berdasarkan *pecking order theory* IOS yang besar menunjukkan akan terjadinya kenaikan atas

persediaan uang tunai yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan investasi. Jumlah persediaan uang tunai dalam perusahaan yang tidak mencukupi dapat menyebabkan hilangnya peluang investasi yang menguntungkan bagi perusahaan kecuali perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal yang dapat menimbulkan biaya tambahan (Ferreira dan Viela, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Suci & Ruhayat (2021) dan Handayani dkk (2020) *Investment opportunity set* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Adapun alasan dipilihnya sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan dalam sektor ini memiliki siklus konversi kas yang relatif lama karena merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang dimana harus mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Perusahaan tersebut membutuhkan dana yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan mereka, salah satunya yaitu dengan menentukan tingkat kas yang optimal.

Meskipun telah banyak penelitian yang sama sebelumnya, namun dapat dilihat dari uraian diatas masih terdapat *gap research* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa masih terdapat *gap research* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk memberikan bukti empiris lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Cash Holding

Menurut Sher (2014:6) *cash holding* adalah biaya peluang yang mengalokasikan aset ke uang tunai guna mencegah atau menghindari perusahaan untuk mengalokasikan semua asetnya ke uang tunai. *Cash holding* sebagai salah satu aset paling likuid yang dengan mudah dikonversi ke uang tunai yang mana termasuk investasi jangka pendek dan mempunyai perubahan yang tidak signifikan (Bhanumurthy, dkk 2018:261).

Growth Opportunity

Menurut Kartini dan Arianto (2008:115) *growth opportunity* merupakan berubahnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Growth Opportunity* dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan atau memperhitungkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang dan menguraikan tercapainya operasional perusahaan di masa lalu.

Leverage

Menurut Kasmir (2014:112) *Leverage* adalah membuktikan sejauh mana hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Sartono (2008:257), dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana bagi perusahaan harus mengeluarkan atau mempunyai biaya tetap guna meningkatkan laba investor maka perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage*. *Leverage* juga memiliki sisi negatif yang mana dapat meningkatkan variabilitas atau resiko keuntungan sebab perusahaan memperoleh keuntungan lebih rendah dari biaya tetapnya, hal tersebut dapat menurunkan laba investor.

Firm Size

Menurut Riyanto (2008:313) *firm size* adalah besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai modal, penjualan, dan aktiva yang dimiliki. Perusahaan besar memperoleh kemudahan akses modal di pasar modal, yang berarti perusahaan tersebut mempunyai fleksibilitas yang besar (Sartono, 2010:249).

Net Working Capital

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar. *Net working capital* mudah sekali untuk dicairkan dalam bentuk kas oleh sebab itu *net working capital* ini dapat menjadi pengganti *cash holding*.

Investment Opportunity Set

Hartono (2016:58) mengatakan kesempatan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Keown, dkk. (2010:214) menyatakan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara besarnya investasi dengan pembayaran dividen. Diharapkan saat peluang investasi memiliki kenaikan maka pembayaran dividen dalam perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian kas yang dimiliki perusahaan akan mengalami kenaikan drastis yang akan membuat perusahaan dalam kondisi sangat stabil.

Penelitian Terdahulu

Andika (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holdings* Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle*, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* memiliki pengaruh positif pada *Cash Holding*. Sedangkan variabel *Net Working Capital* berpengaruh negatif pada *Cash Holding*.

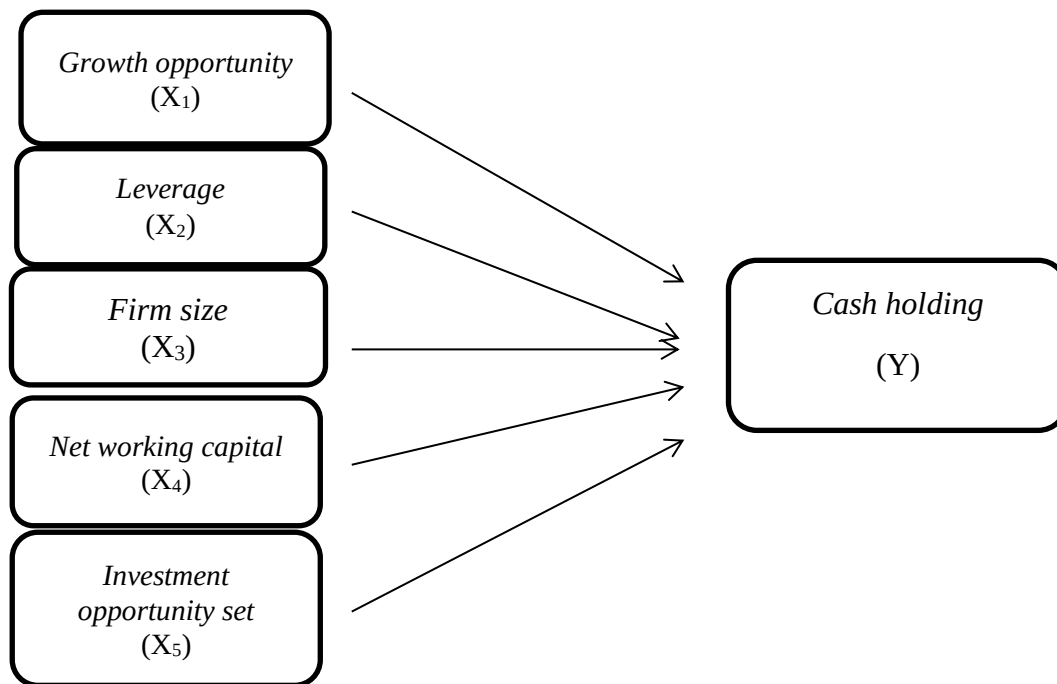
Alicia, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* Perusahaan properti dan *Real Estate*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size*. Hasil penelitiannya yaitu secara individu *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* sedangkan *Leverage* dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Gunawan, dkk. (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Capital Expenditure* dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding* Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di BEI 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *investment opportunity set*, *capital expenditure* dan *cash conversion cycle*. Hasil dalam penelitian ini adalah *Investment opportunity set* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Capital Expenditure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Cash conversion cycle* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Monica & Suhendah (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Firm size*, *Leverage*, dan *Investment opportunity* terhadap *Cash Holding*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *firm size*, *leverage* dan *investment opportunity*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Arta (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Firm size*, *Growth opportunity*, *Net working capital* dan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing yang Listing di BEI Tahun 2015-2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Firm size*, *Growth opportunity*, *Net working capital* dan *tangible asset*. Hasil dari penelitiannya yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. *Net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. *Tangible asset* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H₁** : *Growth Opportunity, Leverage, Firm Size, Net Working Capital and Investment Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{1a}** : *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{1b}** : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{1c}** : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{1d}** : *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{1e}** : *Investment Opportunity* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yang dimaksudkan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan jumlah populasi dalam penelitian yaitu 193 emiten. Dari populasi ditentukan sampel dengan metode purposive sampling dan beberapa kriteria tertentu yang ditentukan peneliti sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan manufaktur. Beberapa variabel yang dianalisis yaitu *growth opportunity, leverage, firm size, net working capital, investment opportunity* dan *cash holding*. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang diambil atau diunduh dari situs www.idx.co.id dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur 2018-2020 yang diperoleh dari IDX atau website perusahaan yang terkait. Berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti, maka didapatkan sebanyak 61 perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Hasil pengambilan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.	180
Perusahaan manufaktur yang bukan <i>sector consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.	(82)
Perusahaan Manufaktur <i>sector consumer non-cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tahun 2018-2020.	(31)
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap untuk pengukuran variabel dalam penelitian.	(4)
Jumlah Sampel Perusahaan	63
Jumlah Pengamatan (63 x 3 tahun)	189

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini, dimana dilakukan dengan cara melihat nilai yang tercantum pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada nilai $\alpha = 0,05$ maka data yang digunakan dianggap memenuhi syarat normalitas dan layak untuk di uji.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1_GO	X2_LEV	X3_FS	X4_NWC	X5_IOS	Y_CH
N	189	189	189	189	189	189
Mean	-2,3453	,4881	28,9877	-1,7186	-,8893	-2,9396
Normal Parameters ^{a,b} Std. Deviation	1,18224	,25323	1,59657	1,11993	1,22699	1,40452
Most Extreme Differences	,102	,059	,037	,096	,092	,076
Positive	,062	,059	,035	,096	,048	,053
Negative	-,102	-,059	-,037	-,082	-,092	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z	1,062	,808	,503	1,122	1,056	1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)	,209	,532	,962	,161	,215	,230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Ouput SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, maka hasil analisis diperoleh nilai *Asymp. Sig* variabel dependen dan independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam hasil penellitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas adalah suatu kondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,090	,060		-1,504	,134		
1 X1_GO	,028	,014	,126	1,998	,047	,968	1,033
X2_LEV	,071	,022	,270	3,255	,001	,556	1,798
X3_FS	,003	,002	,108	1,701	,091	,957	1,045
X4_NWC	,155	,019	,663	8,041	,000	,564	1,773
X5_IOS	,000	,001	,043	,686	,493	,972	1,029

a. Dependent Variable: Y_CH

Sumber: Output SPSS, 2022

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, *net working capital* dan *investment opportunity set* bebas dari gejala multikolinieritas yang dibuktikan dengan seluruh variabel memenuhi syarat nilai tolerance > 0,10) dan VIF sebesar 1,014 VIF < 10.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,310	,291	,0446265	2,150

a. Predictors: (Constant), X5_IOS, X1_GO, X4_NWC, X3_FS, X2_LEV

b. Dependent Variable: Y_CH

Sumber: Output SPSS, 2022

dl = 1,7080 dan dU = 1,8165 .

Sedangkan hasil uji Durbin Watson sebesar 2,150. . Berdasarkan hasil uji tersebut maka diketahui bahwa letak nilai dw berada diantara dU = 1,8165 dan 4-du= 2,1835. Sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,954	2,888		-1,715	,091
1 X1_GO	-,854	,972	-,118	-,879	,383
X2_LEV	,492	1,076	,072	,457	,649
X3_FS	,032	,103	,042	,311	,757
X4_NWC	,045	,147	,046	,308	,759
X5_IOS	,103	,131	,117	,785	,436

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS, 2022

1. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi $0.383 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0.649 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
3. Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi $0.757 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
4. Variabel *net working capital* memiliki nilai signifikansi $0.759 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
5. Variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi $0.436 > 0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda berguna untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, *net working capital* dan *investment opportunity set* terhadap *cash holding*. Berdasarkan hasil regresi linear berganda sebagaimana tampak pada Tabel 7, maka dapat diketahui model persamaan regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,0900 + 0,0280(\text{Sig}.0.047) + 0,0710 (\text{Sig}.001) + 0,0030(\text{Sig}.091) + 0,1550(\text{Sig}.0.000) + 0,0004(\text{Sig}.0.493) + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,161	5	,032	16,162	,000 ^b
Residual	,358	180	,002		
Total	,519	185			

a. Dependent Variable: Y_CH

b. Predictors: (Constant), X5_IOS, X1_GO, X4_NWC, X3_FS, X2_LEV

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diperoleh nilai F sebesar 16,162 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa nilai sig F (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima yaitu variabel *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size*, *Net Working Capital*, dan *Investment Opportunity Set*.

2. Uji R²

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,291	,0446265

a. Predictors: (Constant), X5_IOS, X1_GO, X4_NWC, X3_FS, X2_LEV

b. Dependent Variable: Y_CH

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,310 atau 31% artinya besarnya pengaruh variabel *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Firm Size*, *Net Working Capital*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Cash Holding* sebesar 31% sedangkan 69% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

3. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,0900	,060		-1,504	,134
X1_GO	,0280	,014	,126	1,998	,047
X2_LEV	,0710	,022	,270	3,255	,001
X3_FS	,0030	,002	,108	1,701	,091
X4_NWC	,1550	,019	,663	8,041	,000
X5_IOS	,0004	,001	,043	,686	,493

a. Dependent Variable: Y_CH

Sumber: Output SPSS, 2022

- Variabel *Growth Opportunity* diperoleh nilai t sebesar 1,998 dengan signfikansi sebesar 0.047. Sig. t < 0.05 maka dapat disimpulkan H1a diterima. Sehingga bahwa secara parsial variabel *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap variabel *Cash Holding*.
- Variabel *Leverage* diperoleh nilai t sebesar 3.255 dengan signfikansi sebesar 0.001. Sig. t > 0.05 maka dapat disimpulkan H1b diterima. Sehingga bahwa secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap variabel *Cash Holding*.
- Variabel *Firm Size* diperoleh nilai t sebesar 1.701 dengan signfikansi sebesar 0.091. Sig. t > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1c ditolak. Sehingga bahwa secara parsial variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap variabel *Cash Holding*.
- Variabel *Net Woking Capital* diperoleh nilai t sebesar 8.041 dengan signfikansi sebesar 0.000. Sig. t < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H1d diterima. Sehingga bahwa secara parsial variabel *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap variabel *Cash Holding*.
- Variabel *Invenstment Opportunity Set* diperoleh nilai t sebesar 0.686 dengan signfikansi sebesar 0.493. Sig. t > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dan H1e ditolak. Sehingga bahwa secara parsial variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap variabel *Cash Holding*.

Pembahasan

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *growth opportunity* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.248 dengan nilai sig-t sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, dengan demikian H₁ diterima. Yang mana dapat diartikan bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) yang lebih tinggi akan meningkatkan *cash holding* karena semakin tinggi *growth opportunity* akan semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar sehingga mendorong perusahaan untuk menahan kas dengan jumlah yang lebih besar dan perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal daripada eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *trade-off theory* yang menjelaskan variabel *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* karena perusahaan terdorong untuk menetapkan sebuah kebijakan dengan cara akan memegang cadangan kas dalam jumlah yang besar dimana kas tersebut akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Teori berikutnya yang selaras dengan penelitian ini yaitu *pecking order theory* yang mengatakan bahwa jika tingkat peluang investasi yang tinggi maka perusahaan akan memaksimalkan laba yang ditahan dan dipindahkan ke cadangan kas sehingga *cash holding* akan mengalami peningkatan dan perusahaan memilih untuk menghindari menggunakan dana eksternal. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arta (2020), Hengsaputri dan Bangun (2020), dan Andika (2017). Namun tidak sejalan dengan penelitian Alicia, dkk (2020), Setyaningrum & Setiawati (2021), dan Mawarti, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh Leverage Terhadap Cash Holding

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diperoleh informasi bahwa koefisien regresi *leverage* sebesar 0,0710 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 > 0.05$). Maka *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* dengan demikian dapat disimpulkan $H1_b$ ditolak. Artinya tinggi rendahnya *leverage* mencerminkan kas yang dipegang maupun ditahan oleh perusahaan. Pada saat *leverage* perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi nilai *cash holding* yang dimiliki perusahaan karena perusahaan memiliki total hutang yang tinggi sehingga kebutuhan operasional perusahaan yang dibiayai oleh total hutang akan semakin naik, sehingga penggunaan pada kas perusahaan semakin berkurang. Berkurangnya penggunaan kas perusahaan akan membuat kas yang dipegang oleh perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga kas yang dipegang perusahaan manufaktur dalam jumlah besar tersebut digunakan sebagai dana cadangan apabila terjadinya financial distress, selain itu kas yang dipegang dalam jumlah besar tersebut digunakan perusahaan untuk berinvestasi untuk mendapatkan laba perusahaan dengan begitu dari hasil laba investasi itu lah akan dibayarkan hutang perusahaan. Begitupun sebaliknya, saat *leverage* perusahaan rendah maka *cash holding* yang dimiliki perusahaan juga rendah. Penggunaan kas yang semakin tinggi akan membuat kas yang dipegang oleh perusahaan akan semakin rendah. Hal ini digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan membayar beban bunga atau cicilan hutang perusahaan serta investasi baru dengan menggunakan kas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alicia, dkk (2020), Arta (2020), Margaretha & Dewi (2020), dan Andika (2017), namun berbeda dengan penelitian Elnathan & Susanto (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Pengaruh Firm Size Terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *firm size* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.003 dengan nilai sig-t sebesar 0.976. Menurut Jinkar (2013) *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* karena beberapa hal, pertama, *size* perusahaan berhubungan dengan *investment opportunity* yang lebih baik dijelaskan oleh variabel *growth opportunity*. Kedua, sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah perusahaan konglomerasi atau keluarga yang ultimate owner-nya adalah satu. Ketiga, karena proksi yang digunakan. Proksi *cash holding* adalah $\text{cash}/\text{total aset}$, sedangkan *size* adalah logaritma dari aset . Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* dengan demikian $H1_c$ ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferreira & Vilela (2004) dan Ogundipe et al., (2012) yang mengungkapkan bahwa terjadi hubungan negatif antara *firm size* dan *cash holding*. Penelitian ini juga sejalan dengan *trade off*

theory yang menyatakan bahwa *firm size* mempunyai hubungan terbalik dengan *cash holding*, yaitu semakin besar suatu perusahaan maka semakin sedikit pula *cash holding* perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan besar cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada peluang pertumbuhan dari pada *cash holding* Haris & Raviv (1990). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Nugroho (2021), Jinkar (2013), Margaretha & Dewi (2020), dan Zulyani & Hardiyanto (2019) yang mengungkapkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan Alicia, dkk (2020), Arta (2020), Irwanto, dkk (2019), dan Monica & Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh dengan *cash holding*.

Pengaruh Net Working Capital Terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel *net working capital* nilai sig-t sebesar 0.000 artinya bahwa *net working capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* dengan demikian H1_d diterima.

Berdasarkan pengujian regresi data panel *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding* diman setiap kenaikan *net working capital* akan menaikkan *cash holding* yang ditandai dengan nilai coefficient regresi sebesar 0.131. Hal ini terjadi karena peningkatan modal kerja bersih mengarah ke saldo kas yang lebih tinggi karena perusahaan yang sangat likuid cenderung memiliki saldo kas yang lebih tinggi begitu pun sebaliknya dengan perusahaan yang likuiditasnya lebih rendah (Anjum & Malik, 2013). Perusahaan yang memiliki *net working capital* yang tinggi sebaiknya menahan kas dalam jumlah yang kecil. Hal ini dilakukan karena *net working capital* dapat menjadi pengganti kas sehingga kebutuhan operasional perusahaan cenderung terpenuhi dan perusahaan dapat menggunakan cadangan kas tersebut untuk berinvestasi pada aset lain.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian Ogundipe *et al.*, (2012) yang menjelaskan bahwa modal kerja bersih dipakai sebagai proksi dari investasi pada aset lancar yang dipakai sebagai pengganti kas. Ketika dibutuhkan modal kerja bersih dapat dilikuidasi dengan cepat untuk menutupi kekurangan kas yang dibutuhkan perusahaan (Ferreira & Vilela, 2004). Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan Marfuah & Zulhilmi (2014), Sari & Zoraya (2021), Jinkar (2013), dan Setyaningrum & Setiawati (2021) menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Hengsaputri & Bangun (2020) dan Arta (2020) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh negative signifikan terhadap *cash holding*, sementara pada hasil penelitian Andika (2017) menyatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa variabel *investment opportunity set* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.004 dengan nilai sig-t sebesar 0.493. Hasil ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding* dengan demikian H1_e ditolak. Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* besar cenderung memegang kas dalam jumlah yang besar sebagai motif berjaga-jaga untuk menghindari kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dengan peluang investasi yang besar akan memiliki biaya lebih besar apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan melakukan investasi yang semakin besar, maka perusahaan memegang kas yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi biaya kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* kecil cenderung memegang kas dalam jumlah besar untuk ditempatkan dalam proyek-proyek investasi. Perusahaan ingin meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat

melakukan proyek yang diinginkan, meskipun proyek tersebut memiliki *net present value* (NPV) negatif.

Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat *cash holding*. Hal ini disebabkan aset yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada hutang yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Monica & Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Akan tetapi, hasil penelitian tidak sama dengan penelitian Gunawan dkk (2021), dan Sanjaya & Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity*, *leverage*, *firm size*, *net working capital*, dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*.
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity*, *leverage* dan *net working capital* secara persial berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.
- Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *investment opportunity set* secara persial tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

KETERBATASAN

- Periode pada penelitian ini tergolong singkat hanya 3 tahun sehingga data yang dipakai tidak mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.
- Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang dimana masih ada variabel yang belum digunakan/diteliti dan memiliki kontribusi yang dapat memengaruhi *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, MF Arrozi, Maslichah, Nur Diana, and M. Basjir. "Organizational Performance in Environmental Uncertainty on the Indonesian Healthcare Industry: A Path Analysis." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 11.2 (2022): 365-365.
- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 322–329. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.219>
- Andika, M. S. (2017). Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holdings Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2015). *JOM Fekon*, 4(1), 1479–1493. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/19700>
- Arta, D. H. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Tangible Asset Terhadap Cash Holding (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing yang Listing di BEI Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29293>
- Bates, T., Kahle, K., & Stulz, R. (2009). Why Do Us Firms Hold So Much More Cash than They Used to? *Journal of Finance*, Vol. 64 No. 5, h: 1985-2021.
- Bhanumurthy, N. R., K. Shanmugan Shriram Nerlekar, and Sandeep Hegade. 2018. *Advances in Finance & Applied Economics*. Springer Nature Singapore. Singapore.

- Brigham, E. E. (2005). *Financial Management Theory And Practice* (Eleventh Edition). Ohio: South Western Cengage Learning.
- Ferreira, M. A. & Vilela, A. S. (2004). Why do Firms Hold Cash? Evidence from EMU Countries. *European Financial Management*, 10(2), 295-319.
- Gunawan, dkk. (2020). *Pengaruh IOS, Capital Expenditure dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Di BEI 2015-2019*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol. 2 (5). 2723 – 6595.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ke 10, Yogyakarta : BPFE.
- Hengsaputri, Jeshineta Angeline & Bangun, Nurainun. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol.2:1343-1352.
- Heni Mawarti, Y. C. (2020, Oktober). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur . *Tirtayasa EKONOMIKA*, 5(2), 342-357.
- Irwanto, S. S. (2019, Oktober). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 9(2). 2622-6421.
- Jinkar, Rebecca Theresia. (2013). Analisa Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Cash Holding Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Mini Economica*, Edisi 42 : 129-146, ISSN: 0216-97.
- Kartini dan Tulus Arianto. (2008). Struktur Kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 12 No.1. Hlm: 11 – 21.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur J, David F. Scott, Jr John D. Martin, J. William Petty. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 1*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks.
- Moeljadi. (2014). *Factors Affecting Firm Value : Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia*. South East.
- Monica, A., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Investment Opportunity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 176–185.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics*, 5(2), 147-175.
- Nurwani. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 235–246.
- Ogundipe, L. O., Ogundipe, S. E., & Ajao, S. K. (2012). Cash holding and Firm Characteristics: Evidence from Nigerian Emerging Market. *Journal of Business, Economic and Finance*, Vol. 52, h. 3-46.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE: Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FE UGM.
- Sethi, M. & Swain, K. R. (2019). Determinants of Cash Holding: A Study of Manufacturing Firms in India. *International Journal of Managements Studies*, 11-26.
- Setyaningrum, N., & Setiawati, E. (2021). *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)*. 548–557. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5208>
- Sher, Galen. (2014). *Cashing in for Growth : Corporate Cash Holding as an Opportunity*

Investment in Japan. International Monetary Fund.

Suci, N. I., & Ruhiyat, E. (2021). *Pengaruh Investment Opportunity Set , Cash Conversion Cycle , Dan Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*. 1(1).

William, F. S. (2013). Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Universitas Sumatera Utara*, 1(2), 72-90.

Zulhilmi, Marfuah Ardan. (2014). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*. Vol 5. No 1. 32-43. DOI: <http://dx.doi.org/10.12928/optimum.v5i1.7819>

***) Atik Rohmah Maghfiroh** adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Nur Diana** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

*****) Junaidi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang